

## PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *NEED FOR ACHIEVEMENT* TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MELALUI *ENTREPRENEURIAL SELF EFFICACY*

Lenny Ananda<sup>1</sup>, Leny Noviani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [lennyyananda28@student.uns.ac.id](mailto:lennyyananda28@student.uns.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [lenynoviani@staff.uns.ac.id](mailto:lenynoviani@staff.uns.ac.id)

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p340-348>

### Article history

*Received*

10 July 2024

*Revised*

30 August 2024

*Accepted*

4 September 2024

### How to cite

Ananda, L. & Noviani, L. (2024). Pengaruh *Locus of Control* dan *Need for Achievement* Terhadap Niat Berwirausaha melalui *Entrepreneurial Self Efficacy*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 340-348

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p340-348>

**Kata Kunci:** *Locus of Control*, *Need for Achievement*, *Entrepreneur Self Efficacy*, Niat Berwirausaha

**Keywords:** *Locus of Control*, *Need for Achievement*, *Entrepreneurial Self Efficacy*, *Entrepreneurial Intentions*

### Corresponding author

Lenny Ananda

[lennyyananda28@student.uns.ac.id](mailto:lennyyananda28@student.uns.ac.id)

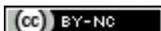
### Abstrak

Faktor psikologis seperti *locus of control*, *need for achievement* dan *entrepreneurial self-efficacy* merupakan hal yang menarik untuk dibahas dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor psikologis yaitu *locus of control* dan *need for achievement* terhadap niat berwirausaha melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan sampel yang terdiri dari 332 Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proportionate random sampling dengan pengumpulan data melalui angket/kuesioner. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan analisis regresi hirarki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* dan *entrepreneurial self efficacy*; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *need for achievement* dan *entrepreneurial self efficacy*; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *entrepreneurial self efficacy* dan niat berwirausaha; 4) *entrepreneurial self efficacy* memediasi hubungan *locus of control* dan *need for achievement* terhadap niat berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan *locus of control* dan *need for achievement* di kalangan mahasiswa dapat meningkatkan *entrepreneurial self efficacy*, yang pada gilirannya meningkatkan niat berwirausaha.

### Abstract

Psychological factors such as *locus of control*, *need for achievement*, and *entrepreneurial self-efficacy* are interesting to discuss in the context of fostering entrepreneurial intentions. This study aims to determine the impact of psychological factors, namely *locus of control* and *need for achievement*, on entrepreneurial intentions through *entrepreneurial self-efficacy*. The research method used is a quantitative survey with a sample consisting of 332 students. The sampling technique in this study employs proportionate random sampling, with data collected via questionnaires. Data analysis was conducted using descriptive statistics and hierarchical regression analysis. The results show that: 1) There is a positive and significant effect of *locus of control* on *entrepreneurial self-efficacy*; 2) There is a positive and significant effect of *need for achievement* on *entrepreneurial self-efficacy*; 3) There is a positive and significant effect of *entrepreneurial self-efficacy* on entrepreneurial intentions; 4) *Entrepreneurial self-efficacy* mediates the relationship between *locus of control* and *need for achievement* on entrepreneurial intentions. These findings highlight that increasing *locus of control* and *need for achievement* among students can enhance *entrepreneurial self-efficacy*, which in turn increases entrepreneurial intentions.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki penduduk sangat padat. Berdasarkan data sensus dan proyeksi penduduk 2023, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 278 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data yang dirangkum dari Badan Pusat Statistik, secara *tren* jumlah penduduk Indonesia terus meningkat sejak pertengahan tahun 2015-2023. Indonesia telah mengalami bonus demografi sejak tahun 2015 dengan periode puncaknya yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2020 hingga tahun 2035 (Badan Pusat Statistik, 2023). Bonus demografi ini akan memberi dampak positif apabila angkatan kerja produktif dapat terserap pasar tenaga kerja akan tetapi, bonus demografi akan menjadi masalah yaitu munculnya pengangguran, apabila angkatan kerja tidak terserap pasar tenaga kerja dengan baik (Junianti et al., 2022). Faktanya pada saat ini pengangguran di Indonesia tergolong masih tinggi, berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pengangguran di Indonesia periode Agustus yaitu sebesar 5,32% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Perguruan tinggi dianggap sebagai lembaga yang menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi akademik tinggi dan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan terbaik. Akan tetapi, pada kenyataannya dengan memiliki ijazah dari perguruan tinggi tidak menjamin mendapatkan pekerjaan dengan mudah di dunia kerja selain itu, tidak semua lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan dan kemampuannya, banyak dari mereka memilih untuk menunggu lapangan kerja yang sesuai, sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran (Ma'rifah, 2019). Lulusan Pendidikan Tinggi masih menyumbang angka pengangguran di Indonesia yaitu sebesar 6,15% pada tahun 2022 dan 5,59% pada tahun 2023. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 0,56%, walaupun mengalami penurunan angka pengangguran dari lulusan perguruan tinggi tidak boleh diabaikan karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan perguruan tinggi yang akan terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Dirjen Kemendikbud Ristek, hanya sekitar 300-400 ribu lapangan pekerjaan yang tersedia setiap tahunnya, sedangkan lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya mencapai angka 1,2 juta (Antara, 2022).

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menumbuhkan niat berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan calon wirausaha yang mampu memberikan ide-ide segar dalam dunia bisnis sehingga dapat membantu pembangunan suatu negara (Nasip et al., 2017). Pada akhir tahun 2023, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat rasio kewirausahaan nasional Indonesia baru mencapai 3,47%, padahal

Indonesia menargetkan rasio kewirausahaan dapat mencapai hingga 12% dalam visi misi mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 mendatang (Mubarak, 2023).

Perguruan tinggi sangat berperan dalam menumbuhkan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Universitas Sebelas Maret merupakan perguruan tinggi yang menjadikan *entrepreneurship* sebagai budaya kerja yang harus diterapkan oleh seluruh civitas akademik. Universitas Sebelas Maret telah mengimplementasikan berbagai program kewirausahaan bagi mahasiswanya, termasuk menjadikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di seluruh fakultas, termasuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Penelitian Ilhami & Tahwin, (2023) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor utama dalam mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan adanya pengetahuan tentang kewirausahaan yang luas dapat mempengaruhi orang lain terkait konsep kewirausahaan (Daniel & Handoyo, 2021). Namun pada kenyataannya niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret masih tergolong rendah. Berdasarkan data *Tracer Study* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret tahun 2022, persentase lulusan yang bekerja non wirausaha sebesar 70,86%, bekerja sebagai wirausaha sebesar 5,23%, sedang mencari kerja sebesar 12,16%, melanjutkan pendidikan sebesar 9,99%, belum memungkinkan bekerja 1,09% dan tidak diketahui sebesar 0,68%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sejumlah mahasiswa lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret masih sedikit yang menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Liguori et al., (2020) sebenarnya wirausaha dapat dipandang sebagai pilihan karir. Wirausaha dapat diciptakan dengan menumbuhkan niat berwirausaha. Niat berwirausaha merupakan kemauan seseorang untuk memulai usaha dengan menciptakan produk atau jasa baru serta mengambil resiko melalui peluang yang ada (Astiana et al., 2022). Semakin besar niat berwirausaha seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut memulai sebuah usaha atau bisnis (Wibowo & Pramudana, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatika et al., (2022) menjelaskan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi niat berwirausaha diantaranya yaitu *internal locus of control* dan *need for achievement*. *Internal locus of control* adalah keyakinan seseorang bahwa pengendalian diri ada pada dirinya sendiri (Ayuni & Kustini, 2020). Seseorang yang memiliki *internal locus of control* akan percaya bahwa apapun yang terjadi dalam hidupnya dipengaruhi oleh tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Penelitian Naushad & Malik, (2018) menjelaskan bahwa tingkat *internal locus of control* yang lebih tinggi akan mengarahkan individu menuju sikap progresif dalam melakukan tindakan kewirausahaan. Faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi niat berwirausaha yaitu, *need for achievement*. *Need for achievement* dapat diartikan sebagai inisiatif individu

untuk bertindak mencapai kesuksesan serta menciptakan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif (Ma'rifah, 2019). Dalam penelitian Naushad & Malik, (2018) seseorang yang memiliki *need for achievement* yang tinggi lebih memungkinkan untuk mengembangkan niat berwirausaha. Selain dua faktor psikologis yang telah disebutkan, dalam literatur kewirausahaan, *entrepreneurial self efficacy* juga memiliki peran dalam menumbuhkan niat memulai usaha baru (Newman et al., 2019). *Entrepreneurial self efficacy* berkontribusi dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Dalam konteks kewirausahaan individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi lebih berpotensi untuk menyelesaikan tugasnya dengan sukses (Zhao & Wibowo, 2021). Dengan demikian *internal locus of control*, *need for achievement* dan *entrepreneurial self efficacy* saling berkaitan dalam menumbuhkan niat berwirausaha.

Penelitian Vodă & Florea, (2019), pada mahasiswa di Universitas Romania menjelaskan bahwa *need for achievement* dan *locus of control* dapat memotivasi niat berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Al-Qadasi et al., (2023) yang menjelaskan bahwa, *need for achievement* dan *locus of control* memiliki efek langsung pada niat berwirausaha mahasiswa di Yaman. Berbeda dengan penelitian Yungkodi & Zahan, (2017), terhadap mahasiswa di lembaga pendidikan internasional di Thailand yang menjelaskan bahwa *need for achievement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha akan tetapi, *locus of control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Sejalan dengan hal tersebut penelitian Uysal et al., (2022) yang dilakukan pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Turki menjelaskan bahwa *locus of control* dan *need for achievement* tidak memiliki efek langsung dengan niat berwirausaha tetapi *locus of control* dan *need for achievement* berpengaruh terhadap *entrepreneurial self efficacy* dan kemudian dapat meningkatkan niat berwirausaha.

*Novelty* dalam penelitian ini yaitu subjek dan tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adanya *inkonsistensi* hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sifat yang mempengaruhi niat berwirausaha, maka penelitian ini hendak membuktikan bahwa sifat individu berupa *locus of control*, *need for achievement* dan *entrepreneurial self efficacy* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret angkatan 2020

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen *locus of control* (X1) dan *need for achievement* (X2), variabel dependen niat berwirausaha (Y), dan variabel mediasi yaitu *entrepreneurial self efficacy* (Z), serta variabel kontrol yang meliputi *gender*, *bisnis keluarga* dan *pengalaman magang dunia usaha dan industri*. Populasi dalam penelitian ini

sejumlah 1.963 Mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2020 yang terdiri dar 24 program studi. Sampel penelitian sejumlah 332 Mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate random sampling* untuk memberikan peluang yang sama dalam setiap populasi. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert 1-7. Skala Likert 7 point memberikan pilihan respons yang seimbang sehingga dapat memberikan hasil yang lebih valid dalam studi penelitian yang mengukur opini seseorang. Selain itu, dapat meminimalisir data bias dan memungkinkan responden untuk mengungkapkan perasaannya dengan lebih akurat.

Variabel *locus of control* diukur menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Mueller & Thomas, (2001). Variabel *need for achievement* diukur menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Indarti et al., (2010). Kemudian variabel *entrepreneurial self efficacy* diukur menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Friedman & Cassar, (2009) dan variabel niat berwirausaha diukur menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Liñán & Chen, (2009). Dalam penelitian ini validitas instrumen diukur menggunakan software SmartPLS, yaitu *convergent validity* dengan melihat nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) serta *discriminant validity* dengan menggunakan kriteria *heterotrait-monotrait* (HTMT) dan *fornell larcker*. Dalam uji prasyarat analisis data peneliti hanya menggunakan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi hirarki dengan melihat signifikansi dan *goodness of fit*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Collinearity Statistics* (VIF) pada aplikasi SmartPLS. Apabila nilai VIF < 5 maka data dinyatakan tidak multikolinier (Hair et al., 2021).

Tabel 1 nilai VIF

Variabel	<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> VIF	Niat Berwirausaha VIF
<b>Variabel kontrol</b>		
<i>Gender</i>	1,022	1,026
<i>Bisnis keluarga</i>	1,023	1,064
<i>Magang DUDI</i>	1,005	1,009
<b>Variabel Utama</b>		
<i>Locus of Control (X1)</i>	1,117	
<i>Need for Achievement (X2)</i>	1,118	
<b>Variabel Mediasi</b>		
<i>Entrepreneurial self Efficacy (Z)</i>		1,053

Tabel 1. di atas menunjukkan hasil *collinearity statistics* (VIF) dari variabel *locus of control* terhadap variabel *entrepreneurial self efficacy* sebesar 1.117 dan variabel *need for achievement* terhadap *entrepreneurial self efficacy* sebesar 1.118. Selanjutnya nilai dari variabel *entrepreneurial self efficacy* terhadap niat berwirausaha sebesar 1.053. Masing- masing variabel memiliki nilai VIF < 5, maka data dinyatakan tidak melanggar uji asumsi multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

Hasil penelitian ini dihitung menggunakan regresi hirarki melalui bootstrapping dalam SmartPLS. Analisis hirarki dalam penelitian ini menggunakan lima model regresi. Model 1, model 2 dan model 3 menunjukkan hasil regresi dengan variabel *Entrepreneurial self efficacy*. Model 4 dan model 5 menunjukkan hasil regresi dengan variabel Niat Berwirausaha.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Hirarki Entrepreneurial Self Efficacy

Variabel	Entrepreneurial Self Efficacy			Ket
	Model 1	Model 2	Model 3	
<b>Variabel kontrol</b>				
<i>Gender</i>	0,061 (1,266) 0,206	0,048 (0,929) 0,353	0,050 (1,099) 0,272	
Bisnis Keluarga	0,200*** (3,506) 0,000	0,211*** (3,925) 0,000	0,204*** (4,098) 0,000	
Magang DUDI	0,067 (1,221) 0,222	0,074 (1,499) 0,134	0,074* (1,695) 0,090	
<b>Variabel Utama</b>				
<i>Locus of Control (X1)</i>		0,335*** (5,917) 0,000	0,222*** (4,138) 0,000	<b>H1 Diterima</b>
<i>Need for achievement (X2)</i>			0,355*** (6,012) 0,000	<b>H2 Diterima</b>
<b>Variabel Mediasi</b>				
<i>Entrepreneurial self efficacy (Z)</i>				
<b>Goodness of fit model</b>				
N	332	332	332	
R <sup>2</sup>	0,051	0,162	0,275	
Q <sup>2</sup>	0,034	0,131	0,242	
SRMR	0,000	0,079	0,079	
NFI	1,000	0,719	0,673	

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian regresi hirarki menggunakan SmartPLS dengan variabel dependen *entrepreneurial self efficacy*. Dalam pengujian model 1 penulis hanya menguji pengaruh variabel kontrol terhadap variabel dependen *entrepreneurial self efficacy*. Variabel kontrol yang digunakan yaitu gender, bisnis keluarga dan pengalaman magang dunia usaha dan industri. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel kontrol bisnis keluarga yang memiliki pengaruh positif terhadap

*entrepreneurial self efficacy* dengan nilai P-Value 0.000 yang menunjukkan signifikansi <0,01.

Selanjutnya pada model 2 penulis memasukkan semua variabel kontrol dan menambahkan variabel *locus of control* (X1). Hasilnya hanya variabel kontrol bisnis keluarga yang memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial self efficacy* dengan nilai P-value 0,000 yang menunjukkan signifikansi <0,01. Pada model 2 *locus of control* memiliki nilai koefisien original sample sebesar 0,335 dan nilai t-statistic sebesar 5,917 dengan nilai P-value 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t-statistic > t-tabel (5,917 > 0,335) dan P-value (0,000 < 0,01) maka variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy* dengan arah pengaruhnya adalah positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Pada model 3 penulis memasukkan semua variabel kontrol dan menambahkan variabel *locus of control* (X1) serta variabel *need for achievement* (X2). Hasilnya hanya variabel kontrol bisnis keluarga yang memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial self efficacy* dengan nilai P-value 0,000 yang menunjukkan signifikansi <0,01. Pada model 3 *need for achievement* memiliki nilai koefisien original sample sebesar 0,355 dan nilai t-statistic sebesar 6,012 dengan nilai P-value 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t-statistic > t-tabel (6,012 > 0,355) dan P-value (0,000 < 0,01) maka variabel *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy* dengan arah pengaruhnya adalah positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Tabel 2 juga menunjukkan hasil pengujian kelayakan model goodness of fit dengan variabel dependen *entrepreneurial self efficacy* yang meliputi R-square, Q-square, Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) dan Normed Index Fit (NFI). Pengujian model 1 yaitu seluruh variabel kontrol terhadap variabel *entrepreneurial self efficacy* diperoleh nilai R-square 0,051 yang berarti sebesar 5,1% pengaruh variabel kontrol terhadap *entrepreneurial self efficacy*, sisanya 94,9% dipengaruhi oleh variabel kontrol lain diluar penelitian. Nilai Q-square 0,034 > 0 yang berarti model memiliki predict relevance yang baik selanjutnya, nilai SRMR 0.000 < 0,08 dan nilai NFI 1,000 yang berarti model dapat dikatakan fit.

Pengujian model 2 yaitu memasukkan seluruh variabel kontrol dan menambahkan variabel *locus of control* (X1) diperoleh nilai R-square 0,162 yang berarti sebesar 16,2% variabel kontrol dan *locus of control* mempengaruhi *entrepreneurial self efficacy*, sisanya 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai Q-square 0,131 > 0 yang berarti model memiliki predict relevance yang baik selanjutnya, nilai SRMR 0,079 < 0,08 dan nilai NFI 0,719 yang berarti model dapat dikatakan fit.

Pengujian model 3 yaitu memasukkan seluruh variabel kontrol, variabel *locus of control* (X1) dan variabel need for achievement (X2) diperoleh nilai R-square 0,275 yang berarti sebesar 27,5% variabel kontrol *locus of control* dan need for achievement mempengaruhi entrepreneurial self efficacy, sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai Q-square 0,242 > 0 yang berarti model memiliki predict relevance yang baik selanjutnya, nilai SRMR 0,079 < 0,08 dan nilai NFI 0,673 yang berarti model dapat dikatakan fit.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Hirarki Niat Berwirausaha

Variabel	Niat Berwirausaha		Ket
	Model 4	Model 5	
<b>Variabel kontrol</b>			
<i>Gender</i>	0,112** (2,169) 0,030	0,073* (1,885) 0,059	
Bisnis Keluarga	0,246*** (4,512) 0,000	0,106*** (2,673) 0,008	
Magang DUDI	0,017 (0,323) 0,747	-0,027 (0,733) 0,464	
<b>Variabel Utama</b>			
<i>Locus of Control</i> (X1)			
<i>Need for achievement</i> (X2)			
<b>Variabel Mediasi</b>			
<i>Entrepreneurial self efficacy</i> (Z)		0,689*** (20,120) 0,000	<b>H3 Diterima</b>
<b>Goodness of fit model</b>			
N	332	332	
R <sup>2</sup>	0,081	0,531	
Q <sup>2</sup>	0,063	0,517	
SRMR	0,041	0,055	
NFI	0,949	0,908	

Tabel 3 menunjukkan pengujian regresi hirarki model 4 dan 5 dengan variabel dependen niat berwirausaha. Dalam pengujian model 4 penulis memasukkan semua variabel kontrol yaitu gender, bisnis keluarga dan pengalaman magang dunia usaha dan industri. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel kontrol bisnis keluarga yang memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha dengan nilai P-value 0,000 yang menunjukkan signifikansi <0,01. Selanjutnya pada model 5 penulis memasukkan semua variabel kontrol dan menambahkan variabel entrepreneurial self efficacy. Hasilnya hanya variabel kontrol bisnis keluarga yang memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha dengan nilai P-value 0,000 yang menunjukkan signifikansi <0,01. Pada model 5 entrepreneurial self efficacy memiliki nilai koefisien original sample sebesar 0,689 dan nilai t-statistic sebesar 20,120 dengan nilai P-value 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t-statistic > t-tabel (20,120 > 0,689) dan P-value (0,000 < 0,01) maka variabel entrepreneurial self efficacy berpengaruh signifikan

terhadap niat berwirausaha dengan arah pengaruhnya adalah positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Tabel 3 juga menunjukkan hasil pengujian kelayakan model goodness of fit dengan variabel dependen niat berwirausaha yang meliputi R-square, Q-square, Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) dan Normed Index Fit (NFI). Pengujian model 4 yaitu memasukkan seluruh variabel kontrol terhadap variabel niat berwirausaha diperoleh nilai R-square 0,081 yang berarti sebesar 8,1% pengaruh variabel kontrol terhadap niat berwirausaha, sisanya 91,9% dipengaruhi oleh variabel kontrol lain diluar penelitian. Nilai Q-square 0,063 > 0 yang berarti model memiliki predict relevance yang baik selanjutnya, nilai SRMR 0,041 < 0,08 dan nilai NFI 0,949 yang berarti model dapat dikatakan fit. Pengujian model 5 memasukkan semua variabel kontrol dan menambahkan variabel entrepreneurial self efficacy diperoleh nilai R-square 0,531 yang berarti sebesar 53,1% variabel kontrol dan entrepreneurial self efficacy mempengaruhi niat berwirausaha, sisanya 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai Q-square 0,517 > 0 yang berarti model memiliki predict relevance yang baik selanjutnya nilai SRMR 0,055 < 0,08 dan nilai NFI 0,908 yang berarti model dapat dikatakan fit.

Dalam penelitian ini tidak hanya mengukur hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi juga menganalisis fenomena diluar hipotesis yaitu pengaruh langsung *locus of control* (X1) dan need for achievement (X2) terhadap niat berwirausaha dengan mengasumsikannya menjadi model 6 dan model 7. Dalam model 6 penulis memasukkan semua variabel kontrol yaitu gender, bisnis keluarga dan pengalaman magang dunia usaha dan industri dan menambahkan variabel *locus of control* (X1). Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel kontrol bisnis keluarga yang memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha dengan nilai P-value 0,000 yang menunjukkan signifikansi <0,01. Pada model 6 *locus of control* memiliki nilai koefisien original sample sebesar 0,340 dan nilai t-statistic sebesar 6,280 dengan nilai P-value 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t-statistic > t-tabel (6,280 > 0,340) dan P-value (0,000 < 0,01) maka variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha dengan arah pengaruhnya adalah positif. Selanjutnya, pada model 7 penulis memasukkan semua variabel kontrol dan serta menambahkan variabel *locus of control* dan need for achievement. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel kontrol bisnis keluarga yang memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha dengan nilai P-value 0,000 yang menunjukkan signifikansi <0,01. Pada model 7 need for achievement memiliki nilai koefisien original sample sebesar 0,195 dan nilai t-statistic sebesar 3,407 dengan nilai P-value 0,001. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa  $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$  ( $3,407 > 0,195$ ) dan  $P\text{-value}$  ( $0,001$ ) maka variabel *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha dengan arah pengaruhnya adalah positif.

Tabel 4 Hasil uji Mediasi

Variabel	Original sample	t-statistic	Keputusan
X1-> Z-> Y	0.146***	3.615	Terdapat efek mediasi (H4a Diterima)
X2-> Z-> Y	0.240***	6.061	Terdapat efek mediasi (H4b Diterima)

Pengujian mediasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara *bootstrapping* dengan melihat nilai *specific indirect effect* pada software SmartPLS. Berdasarkan tabel 4.18 pengaruh *locus of control* terhadap niat berwirausaha melalui *entrepreneurial self efficacy* diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,146 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,615 dengan nilai  $P\text{-value}$  0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $t\text{-statistic} \geq t\text{-tabel}$  ( $3,615 \geq 0,156$ ) dan  $P\text{-value}$  ( $0,000 < 0,01$ ), sementara pengaruh *need for achievement* terhadap niat berwirausaha melalui *entrepreneurial self efficacy* diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,240 dan nilai *t-statistic* sebesar 6,061 dengan nilai  $P\text{-value}$  0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $t\text{-statistic} \geq t\text{-tabel}$  ( $6,061 \geq 0,240$ ) dan  $P\text{-value}$  ( $0,000 < 0,01$ ). berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *entrepreneurial self efficacy* dapat memediasi hubungan *locus of control* dan *need for achievement* terhadap niat berwirausaha. Sifat mediasi dalam penelitian ini yaitu *partial mediation* (mediasi sebagian) dikarenakan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen bersifat positif signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H4a dan H4b diterima.

## PEMBAHASAN

### *Pengaruh Locus of Control terhadap Entrepreneurial Self Efficacy*

Penelitian ini membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy*. Berdasarkan data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat internal *locus of control* seseorang maka semakin tinggi pula *entrepreneurial self efficacy* yang dimilikinya. Internal *locus of control* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret menekankan pada keyakinan bahwa mereka memiliki kontrol atas semua pencapaian hasil dalam berwirausaha melalui kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*), sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan *entrepreneurial self efficacy* dalam dirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Auna, (2020) yang menyatakan bahwa internal *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy*

mahasiswa. Internal *locus of control* meningkatkan *entrepreneurial self efficacy* dengan memperkuat keyakinan individu bahwa mereka dapat mengendalikan semua hasil yang ingin dicapai melalui kemampuan dan usaha pribadi.

### *Pengaruh Need for Achievement terhadap Entrepreneurial Self Efficacy*

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *need for achievement* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan indikator pertama yaitu, bertanggung jawab (*personal responsibility*). Indikator tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret dengan *need for achievement* yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab penuh atas tindakan yang dilakukan. Dalam berwirausaha sikap tanggung jawab sangat berperan penting karena, individu akan lebih responsif terhadap keadaan sehingga mereka akan terus berusaha untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja. Selanjutnya dengan tanggung jawab individu akan lebih proaktif dalam mengatasi serta mencari peluang dalam berwirausaha. Indikator kedua yaitu, bersedia mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret dengan *need for achievement* yang tinggi akan bersedia mengerjakan tugas dengan penuh resiko dan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam dunia usaha yang penuh ketidakpastian, keberanian ini sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam hal mencapai tujuan kewirausahaan. Indikator ketiga yaitu motivasi untuk belajar dari keputusan yang dibuat. Indikator tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret dengan *need for achievement* yang tinggi akan terus berusaha untuk memperbaiki prestasi kerja sebelumnya. Melalui refleksi dan pembelajaran individu akan memahami bagaimana menghindari kesalahan yang sama di masa depan. Dalam kewirausahaan hal ini sangat penting sebab seorang wirausaha harus mampu mengembangkan strategi yang efektif dalam menangani kegagalan di berbagai situasi bisnis.

Ketiga indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel *need for achievement* di atas dapat meningkatkan *entrepreneurial self efficacy*. Mahasiswa yang memiliki *need for achievement* yang tinggi memiliki tanggung jawab pribadi, berani mengambil resiko sesuai kemampuannya dan termotivasi untuk belajar dari keputusan yang dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Uysal et al., (2022) pada mahasiswa program studi administrasi bisnis di Turki yang menyatakan bahwa *need for achievement* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap entrepreneurial self efficacy.

#### ***Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy terhadap Niat Berwirausaha***

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa entrepreneurial self efficacy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menumbuhkan niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa semakin tinggi entrepreneurial self efficacy yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin kuat niat berwirausaha yang dimilikinya. Pengukuran variabel entrepreneurial self efficacy untuk menentukan seberapa kuat pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret, indikator yang pertama yaitu overconfidence (terlalu percaya diri). Indikator tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi akan cenderung lebih berani dalam memulai bisnis dengan berbagai tantangan yang dihadapinya. Indikator yang kedua yaitu self-evaluation (evaluasi diri) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan entrepreneurial self efficacy yang tinggi akan mampu mengenali kekurangannya sehingga mereka dapat merencanakan tindakan yang lebih realistis dalam memulai bisnis. Selanjutnya indikator ketiga yaitu, self-esteem (harga diri) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan entrepreneurial self efficacy yang tinggi cenderung memiliki harga diri yang tinggi sehingga mereka terus termotivasi untuk mencapai tujuan kewirausahaan. Indikator terakhir yaitu optimism, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan entrepreneurial self efficacy yang tinggi selalu berpandangan positif terhadap situasi yang sedang dijalani, mereka cenderung melihat sesuatu sebagai peluang disaat orang lain melihatnya sebagai hambatan.

Entrepreneurial self efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha melalui keempat indikator tersebut. Overconfidence dapat meningkatkan keberanian individu dalam bertindak, akan tetapi perlu diimbangi dengan self-evaluation untuk membuat keputusan yang bijaksana. Self-esteem yang tinggi akan meningkatkan keyakinan pada tindakan yang diambil, sementara optimis mendorong motivasi dan kemampuan dalam melihat peluang. Kolaborasi dari indikator-indikator tersebut memperkuat niat berwirausaha pada mahasiswa dengan meningkatkan keyakinan bahwa dengan kemampuannya mereka akan berhasil dalam kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Uysal et al., (2022) yang menyatakan bahwa entrepreneurial self

efficacy dapat berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha serta penelitian Newman et al., (2019) yang menyatakan bahwa entrepreneurial self efficacy memiliki peran dalam menumbuhkan niat untuk memulai usaha baru.

#### ***Entrepreneurial Self Efficacy Memediasi Hubungan Locus of Control dan Need for Achievement Terhadap Niat Berwirausaha***

Perhitungan serta analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurial self efficacy mampu memediasi hubungan antara internal *locus of control* dan *need for achievement* terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor psikologis yaitu internal *locus of control* dan *need for achievement* dapat mendorong meningkatkan entrepreneurial self efficacy yang selanjutnya entrepreneurial self efficacy dapat memediasi hubungan antara *locus of control*, *need for achievement* dan niat berwirausaha. Entrepreneurial self efficacy sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini meningkatkan niat untuk berwirausaha, yang dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu desire, self prediction, behavioral intention dan pure intention. Desire menunjukkan bahwa mahasiswa dengan entrepreneurial self efficacy yang tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk mengelola dan memulai sebuah bisnis. Indikator kedua yaitu self prediction, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki entrepreneurial self efficacy yang tinggi yakin terhadap kemampuannya dalam mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam kewirausahaan. Indikator ketiga yaitu behavioral intention, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan entrepreneurial self efficacy yang tinggi memiliki kesiapan dan motivasi untuk mengambil tindakan konkret dalam berbisnis. Selanjutnya indikator keempat yaitu pure intention, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan entrepreneurial self efficacy yang tinggi memiliki niat murni untuk memulai sebuah bisnis yang didorong oleh keyakinan dan kemampuan pribadi.

Temuan dalam penelitian ini, mediasi bersifat sebagian (*partial mediation*), karena *locus of control* dan *need for achievement* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Mahasiswa dengan internal *locus of control* dan *need for achievement* yang tinggi cenderung memiliki entrepreneurial self efficacy yang tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan niat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Qadasi et al., (2023) di Yaman, dan penelitian Uysal et al., (2022) di Turki yang membuktikan bahwa entrepreneurial self efficacy dapat memediasi hubungan *locus of control* dan *need for achievement* terhadap niat

berwirausaha. Kondisi tersebut didukung oleh theory social cognitive career yang dikembangkan oleh Lent, Brown, & Hackett pada tahun 1994, dimana SCCT menyoroti pentingnya faktor-faktor yang berhubungan dengan kognitif individu (*locus of control, need for achievement dan entrepreneurial self efficacy*) yang diidentifikasi memiliki peran terhadap pembentukan niat berwirausaha Liguori et al., (2018).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara internal *locus of control* terhadap *entrepreneurial self efficacy*. Hal tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa yang memiliki internal *locus of control* yang tinggi akan membentuk *entrepreneurial self efficacy* yang kuat di dalam dirinya. Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *need for achievement* terhadap *entrepreneurial self efficacy*. Hal tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa yang memiliki *need for achievement* yang tinggi memiliki tanggung jawab pribadi, berani mengambil resiko sesuai kemampuannya dan termotivasi untuk belajar dari keputusan yang dibuat sehingga akan meningkatkan *entrepreneurial self efficacy* di dalam dirinya. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *entrepreneurial self efficacy* terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa yang memiliki *entrepreneurial self efficacy* yang tinggi di dalam dirinya, maka akan muncul keyakinan yang kuat untuk memulai sebuah usaha, sehingga memberikan pengaruh terhadap niatnya untuk berwirausaha. Keempat, *Entrepreneurial self efficacy* dapat memediasi hubungan antara internal *locus of control* dan *need for achievement* terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut memiliki arti bahwa apabila tingkat internal *locus of control* dan *need for achievement* yang dimiliki mahasiswa tinggi maka *entrepreneurial self efficacy* akan meningkat yang selanjutnya dapat meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa.

Temuan pada penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan sosial melalui peningkatan jumlah pengusaha muda yang inovatif dan kreatif. Selanjutnya dari temuan penelitian ini institusi perguruan tinggi perlu mengembangkan pengalaman belajar dalam kurikulum yang diterapkan, seperti mengadakan kompetisi kewirausahaan dan startup weekend selain itu, memberikan bekal kepada mahasiswa melalui program kewirausahaan berupa mentoring dan fasilitating dengan melibatkan alumni yang telah sukses dalam dunia kewirausahaan, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung yang nantinya akan memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kontrol pribadi atas hasil usaha. Dalam pembelajaran

Program Studi dapat mengintegrasikan materi yang fokus pada penguatan internal *locus of control* seperti, materi tentang pengambilan keputusan, manajemen resiko dan pengembangan keterampilan. Selanjutnya, lingkungan kampus harus mendukung aktivitas kewirausahaan dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti inkubator bisnis untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *entrepreneurial self efficacy* dapat memediasi hubungan antara *locus of control* dan *need for achievement* terhadap niat berwirausaha. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang masih berkaitan dengan niat berwirausaha. Selain itu, model penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan menggunakan model mediasi dan moderasi secara bersamaan misalnya, menambahkan variabel moderasi seperti gender, yang dimana dalam penelitian ini hanya menjadi variabel kontrol. Penelitian selanjutnya juga dapat diperluas dengan populasi dari berbagai fakultas sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qadasi, N., Zhang, G., Al-Awlaqi, M. A., Alshebami, A. S., & Aamer, A. (2023). Factors influencing entrepreneurial intention of university students in Yemen: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology, 14*(January), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1111934>
- Antara. (2022). *Terjadi Kesenjangan antara Jumlah Lulusan Perguruan Tinggi dengan Lapangan Kerja*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/nbwMEAek-terjadi-kesenjangan-antara-jumlah-lulusan-perguruan-tinggi-dengan-lapangan-kerja>
- Astiana, M., Malinda, M., Nurbasari, A., & Margaretha, M. (2022). Entrepreneurship Education Increases Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students. *European Journal of Educational Research, 11*(2), 995–1008. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.995>
- Auna, M. S. S. (2020). *Locus of Control and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions in the Digital Age*. 395(Acpch 2019), 289–292. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200120.061>
- Ayuni, A. D., & Kustini, -. (2020). KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, 7*(2), 152–160. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v7i2.9140>
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi

- Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Badan Pusat Statistik. (2023). 2023\_01\_2\_Bonus\_Demografi\_dan\_Visi\_Indonesia Emas\_2045. *Badan Pusat Statistik*, 1–12. [https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023\\_01\\_2\\_Bonus\\_Demografi\\_dan\\_Visi\\_Indonesia Emas\\_2045.pdf](https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_dan_Visi_Indonesia_Emas_2045.pdf)
- Fatika, C., Rahmidani, R., & Padang, U. N. (2022). Pengaruh Locus Of Control dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh Abstract : The goal of this study is to determine the effect of locus of control and the need for achievement on the entrepreneurial intentio. *01(2)*, 188–197.
- Friedman, H., & Cassar, G. (2009). DOES SELF-EFFICACY AFFECT ENTREPRENEURIAL INVESTMENT? *Strategic Entrepreneurship Journal*, 3(3), 241–260. <https://doi.org/10.1002/sej.73>
- Ilhami, S. D., & Tahwin, M. (2023). Peran Efikasi Diri Dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 59–68. <https://doi.org/10.38043/jimb.v8i1.4418>
- Indarti, N., Rostani, R., & Nastiti, T. (2010). Underlying factors among students - Indarti.pdf. In *The South East Asian Journal of Management: Vol. IV* (Issue 2, pp. 143–160).
- Junianti, S., Perangin-Angin, B., Zuhri, ), & Nawawi, M. (2022). The Role of Young Entrepreneurs in Encouraging the Indonesian Economy to Improve National Development Peran Pengusaha Muda dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Guna Meningkatkan Pembangunan Nasional. *1(2)*, 275–282.
- Liguori, E. W., Bendickson, J. S., & McDowell, W. C. (2018). Revisiting entrepreneurial intentions: a social cognitive career theory approach. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(1), 67–78. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0462-7>
- Liguori, E., Winkler, C., Vanevenhoven, J., Winkel, D., & James, M. (2020). Entrepreneurship as a career choice: intentions, attitudes, and outcome expectations. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 32(4), 311–331. <https://doi.org/10.1080/08276331.2019.1600857>
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Ma'rifah, N. N. (2019). Pengaruh Kebutuhan Berprestasi, Locus of Control Internal Dan Pengalaman Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p55-70>
- Mubarok, F. (2023). KemenkopUKM Ungkap Alasan Rasio Kewirausahaan RI Hanya 3,47%. *Tirto.Id - Bisnis*. <https://tirto.id/gSm8>
- Mueller, S. L., & Thomas, A. S. (2001). Culture and entrepreneurial potential: A nine country study of locus of control and innovativeness. *Journal of Business Venturing*, 16(1), 51–75. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00039-7](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00039-7)
- Nasip, S., Amirul, S. R., Sondoh, S. L., & Tanakinjal, G. H. (2017). Psychological characteristics and entrepreneurial intention: A study among university students in North Borneo, Malaysia. *Education and Training*, 59(7–8), 825–840. <https://doi.org/10.1108/ET-10-2015-0092>
- Naushad, M., & Malik, S. A. (2018). The mediating effect of entrepreneurial self-efficacy in entrepreneurial intention - A study in Saudi Arabian context. *Problems and Perspectives in Management*, 16(1), 267–275. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(1\).2018.26](https://doi.org/10.21511/ppm.16(1).2018.26)
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110(2017), 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Uysal, Ş. K., Karadağ, H., Tuncer, B., & Şahin, F. (2022). Locus of control, need for achievement, and entrepreneurial intention: A moderated mediation model. *International Journal of Management Education*, 20(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100560>
- Vodă, A. I., & Florea, N. (2019). Impact of personality traits and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 4). <https://doi.org/10.3390/SU11041192>
- Wibowo, S., & Pramudana, K. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 8167–8198.
- Yungkodi, V., & Zahan, L. (2017). Entrepreneurial intention: a study of individual, situational and gender differences. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JSBED-10-2016-0168>
- Zhao, H., & Wibowo, A. (2021). Entrepreneurship Resilience: Can Psychological Traits of Entrepreneurial Intention Support Overcoming Entrepreneurial Failure? *Frontiers in Psychology*, 12(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.707803>